

Analisis Kebijakan dan Program Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar

Diki Somantri¹, Fahrid Maruf Alfiyana², Siti Komala Putri³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: dikis@upi.edu¹, fahridalfiyana74@upi.edu², 2000308@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai analisis kebijakan dan program pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Analisis kebijakan ini terkait proses kebijakan dan program perumusan kebijakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa, untuk objek penelitiannya yaitu data mengenai kebijakan dan program pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Data diperoleh dengan cara membagikan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dengan google form. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mengetahui kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan usaha kesehatan peserta didik, (2) mengetahui bagaimana proses dan implementasi usaha kesehatan peserta didik sekolah dasar, (3) mengetahui dampak usaha kesehatan peserta didik sekolah dasar terhadap pencapaian peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini mengambil *random sampling* yaitu 48 orang mahasiswa. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan suatu kebijakan dan program yang ada khususnya dalam aspek kesehatan di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Analisis Kebijakan, Program Pendidikan, Kesehatan, Sekolah Dasar*

Abstract

This study describes the analysis of health education policies and programs in primary schools. This policy analysis is related to the policy process and policy formulation program. This research uses descriptive quantitative research methods. The research subjects are students, for the object of research is data on health education policies and programs in elementary schools. The data was obtained by sharing the questions presented with the google form. This research was conducted with the objectives of (1) knowing government policies in implementing student health efforts, (2) knowing how the process and implementation of health efforts for elementary school students, (3) knowing the impact of elementary school student health efforts on the achievement of elementary school students. This study took a random sampling of 48 students. The results of this study indicate a policy and program that exists, especially in the health aspect in elementary schools.

Keywords: *Policy Analysis, Education Program, Health, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perilaku hidup sehat harus dibiasakan sejak dini dan kebiasaan hidup sehat juga perlu ketelatenan serta keseriusan dalam penanamannya. Pada era globalisasi ini banyak tantangan yang bisa mengancam kesehatan fisik dan jiwa anak. Tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku hidup tidak sehat, seperti lebih suka mengonsumsi makanan yang tidak sehat yaitu makanan yang mengandung lemak tinggi, gula, garam, rendah serat, yang dimana makanan-makanan tersebut meningkatkan resiko hipertensi, diabetes, obesitas dan lain sebagainya. Untuk bisa mewujudkan sekolah sehat yang digulirkan oleh WHO, promosi kesehatan di sekolah memiliki tujuan mencapai peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan warga sekolah dan lingkungan sekolah dalam mencegah, memelihara, dan meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan yang didukung dengan kebijakan sekolah sehat (Pusat Promkes Depkes RI, 2008).

Di Indonesia sendiri usaha kesehatan di sekolah dilaksanakan dalam rangka mewujudkan Undang-Undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 79 yang menyatakan bahwa usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah yang dikelola secara bersama oleh 4 (empat) Kementerian yaitu : Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri melalui Peraturan Bersama 4 Menteri Nomor 6/X/PB/2014, Nomor 7 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. Berdasarkan kebijakan tersebut, maka seluruh sekolah mulai TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA beserta sekolah-sekolah Luar Biasa dari semua jenjang tersebut wajib melaksanakan usaha kesehatan di sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan secara nasional.

Pendidikan nasional memiliki salah satu program yaitu mengenai UKS yang harus dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik itu sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai dari tingkat sekolah rendah yaitu SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan Pokok Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan UKS dan Tim Pembina UKS yang telah ditetapkan oleh pemerintah, UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias UKS. Ketiga program tersebut yakni, pertama: pendidikan kesehatan, yang meliputi pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memelihara dan meningkatkan kesehatan, kedua: pelayanan kesehatan, yang meliputi pengobatan ringan. dan ketiga: lingkungan sekolah sehat yang meliputi pembinaan dan pemeliharaan kesehatan lingkungan seperti pelaksanaan 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan). (Praditya & Nasution, 2016, p. 42).

Kondisi lingkungan sekolah yang sehat juga mempunyai peran dalam terciptanya kebiasaan peserta didik untuk bisa hidup sehat dalam menjaga kesehatan fisiknya. Namun pada kenyataannya pembinaan lingkungan sekolah sehat melalui pemeliharaan sarana fisik dan lingkungan sekolah belum optimal, seperti belum tersedianya sarana sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, kemudian belum dilakukan penataan halaman, pekarangan, apotik hidup dan pasar sekolah yang aman. Meskipun demikian, dengan semua keterbatasan yang kompleks hendaknya pelaksanaan program UKS pada sekolah harus tetap diupayakan seoptimal mungkin. Hal ini disebabkan anak merupakan modal bangsa yang sangat penting sebagai generasi penerus bangsa dan SD merupakan tonggak utama dalam pendidikan terhadap anak untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan bahasan yang diteliti oleh peneliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dimana metode ini menggunakan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dideskripsikan dan ditarik kesimpulan yang berupa hasil analisis terhadap bahasan yang dibahas oleh penulis. Menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kuantitatif yaitu metode yang berdasar pada filsafat positivisme; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya digunakan dengan perhitungan tertentu yang sesuai. Lokasi penelitian yang kami lakukan adalah daerah wilayah Bandung dan sekitarnya yang dikarenakan peneliti melakukan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyediaan *kuesioner* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disebar melalui link *Google form*.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil respon melalui skala penilaian yang sudah di akumulasikan terdapat respon yang menunjukkan bahwa belum adanya pemerataan suatu penerapan dari kebijakan dan program kesehatan di sekolah dasar. Dari 48 mahasiswa menanggapi

pertanyaan No 1 yaitu “Apakah menurut anda,adanya kebijakan pendidikan kesehatan (penyuluhan) di sekolah dasar itu penting?” yakni 48 orang merespon (100%) “Ya”. Pertanyaan No 2 “Apakah menurut anda,adanya program kesehatan di sekolah dasar itu penting?” yakni 48 orang merespon (100%) “Ya”. Pertanyaan No 3 “Apakah menurut anda,sekolah dasar di tempat anda tinggal sudah memiliki program atau kebijakan kesehatan yang memadai?” yakni 16 orang merespon (33,3%) “Ya” artinya di daerah tempat tinggal mereka sudah memiliki program atau kebijakan kesehatan yang memadai dan 32 orang merespon (66,7%) “Tidak” artinya di daerah tempat tinggal mereka belum memiliki program atau kebijakan kesehatan yang memadai. Pertanyaan No 4 “Apakah program atau kebijakan kesehatan yang tersedia di sekolah dasar tempat anda tinggal ada berupa uks atau pendidikan kesehatan (penyuluhan)?” yakni 34 orang merespon (70,8%) “Ya” artinya sekolah dasar di tempat tinggal mereka sudah tersedia uks dan 14 orang merespon (29,2%) “Tidak” artinya sekolah dasar di tempat tinggal mereka belum tersedia uks. Pertanyaan No 5 “Apakah program penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang dilakukan di sekolah dasar tempat anda tinggal dilakukan secara penyuluhan langsung oleh tenaga medis?” yakni 22 orang merespon (45,8%) “Ya” artinya kegiatan penyuluhannya langsung dilakukan oleh tenaga medis dan 26 orang merespon (54,2%) “Tidak”. Pertanyaan No 6 “Apakah UKS di sekolah dasar tempat anda tinggal memiliki fasilitas yang lengkap?” yakni 3 orang merespon (6,3%) “Ya” artinya fasilitas UKS yang ada sudah lengkap dan 45 orang merespon (93,8%) “Tidak” artinya fasilitas UKS yang ada belum lengkap. Pertanyaan No 7 “Apakah UKS di sekolah dasar tempat anda tinggal memiliki tenaga medis yang berjaga atau hanya guru saja yang bertugas dalam hal kesehatan?” yakni 2 orang merespon (4,2%) “Ada tenaga medis” dan 46 orang merespon (95,8%) “Hanya guru”. Pertanyaan No 8 “Menurut anda,apakah kebijakan adanya pendidikan kesehatan (penyuluhan) di sekolah dasar yang terdapat di tempat anda tinggal sudah berjalan dengan baik?” yakni 12 orang merespon (25%) “Ya” artinya kegiatan penyuluhan nya sudah berjalan dengan baik dan 36 orang merespon (75%) “Tidak”. Pertanyaan No 9 “Menurut anda,apakah program usaha kesehatan di sekolah dasar tempat anda tinggal sudah berfungsi sebagaimana mestinya?” yakni 16 orang merespon (33,3%) “Ya” dan 32 orang merespon (66,7%) “Tidak”. Pertanyaan terakhir No 10 “Menurut kalian,program kesehatan seperti apakah yang baik untuk diterapkan di sekolah dasar?” dapat penulis simpulkan dari berbagai macam pendapat yang telah disampaikan oleh responden bahwa program kesehatan yang baik untuk diterapkan yakni yang paling penting adalah fasilitas yang memadai serta adanya inovasi yang bagus untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada siswa seperti dengan adanya media bercerita atau dongeng,buku kesehatan yang menarik dan banyak lagi.

PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan usaha kesehatan peserta didik sekolah dasar

Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi begitu banyak masalah yang serius, salah satu permasalahan yang bisa dibidang cukup serius yaitu berada pada bidang kesehatan terkhususnya kesehatan anak usia sekolah. Diantara masalah yang terjadi pada anak usia sekolah dasar, masalah kesehatan umum adalah masalah yang paling sering terjadi pada mereka. Menurut Permata (2010), masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Dalam mengatasi masalah tentang kebersihan, pemerintah melakukan upaya dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor1193/Menkes/SK/ X/2004 tentang Visi Promosi Kesehatan RI adalah “Perilaku Hidup Bersih Sehat 2010” atau “PHBS 2010”.

PHBS terdiri dari beberapa indikator khususnya PHBS tatanan sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengonsumsi jajanan di warung/kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih & sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Depkes, 2005). Salah

satu wadah untuk mengembangkan promosi PHBS anak usia sekolah adalah layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Untuk meningkatkan program pelayanan UKS maka pemerintah melakukan sebuah transformasi yang diterapkan di Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota dan berupa:

1. Tim Pembina Kemkes dan Dinas Kesehatan menjadi pemeran utama dalam melaksanakan pelayanan kesehatan sekolah;
2. Pelaksanaan Trias UKS di Dinas Kesehatan untuk mereplikasikan model sekolah sehat;
3. Pelayanan kesehatan sekolah satu pintu di bawah koordinasi petugas UKS Puskesmas;
4. Menempatkan UKS pada SOTK baru sejalan SOTK Pusat;
5. Melakukan penghargaan kepada Kab/Kota yang memiliki indeks sekolah sehat tertinggi.

Dalam mengimplementasikan transformasi UKS Dinas Kesehatan dapat mendirikan model indikator sekolah sehat seperti indikator fisik seperti:

1. Jumlah murid dengan status gizi normal
2. Memiliki sarana air bersih yang memadai dan jamban yang saniter mencukupi
3. Memiliki sarana cuci tangan dan tempat sampah yang mencukupi
4. Melakukan CTPS
5. Sarapan/makan siang dan sikat gigi bersama
6. Melakukan aktivitas fisik secara teratur
7. Melakukan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan berkala

Juga indikator metal seperti:

1. Memberikan pendidikan keterampilan hidup sehat (kompetensi psikososial) di sekolah, dan Sosial
2. Wilayah KTR (kawasan tanpa rokok)
3. Wilayah KTN (kawasan tanpa narkoba)
4. Wilayah KTK (kawasan tanpa kekerasan)
5. Mempunyai kader kesehatan sekolah/ dokter kecil yang jumlahnya cukup dan
6. Angka ketidakhadiran karena sakit yang rendah.

Hal-hal diatas membuktikan bahwa pemerintah telah berusaha keras untuk meraih keberhasilan dalam pengupayaan layanan kesehatan di sekolah.

Proses dan implementasi usaha kesehatan peserta didik sekolah dasar

Upaya kesehatan peserta didik di sekolah terdiri dari pelaksanaan pendidikan kesehatan, pemeriksaan status kesehatan peserta didik, penyediaan infrastruktur dan lingkungan sekolah yang sehat. Untuk keberhasilan pengelolaan kesehatan peserta didik di sekolah diperlukan komitmen yang kuat dari setiap unsur yang terlibat, terutama dari pemerintah. Pemerintah menyediakan kebijakan-kebijakan dan legalitas yang mendasari penyelenggaraan upaya kesehatan peserta didik di sekolah.

Sebagai wujud implementasi kebijakan usaha kesehatan peserta didik di sekolah serta untuk mengakomodasi penyelenggaraan upaya kesehatan peserta didik di sekolah, diperlukan suatu konsep pengembangan organisasi (organizational development) yang mampu mengungkap semua unsur yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengembangan organisasi diawali dari kekuatan rencana perubahan, khususnya proyek manajemen atau inovasi yang membangun kemampuan organisasi dari kondisi sekarang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (McLean. Gary. N, 2005; Ghazaryan. Wahab, 2011). Penyelenggaraan upaya kesehatan di sekolah perlu dikelola dengan sistematis melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian).

Hasil dari penyelenggaraan usaha kesehatan peserta didik di sekolah diharapkan bahwa peserta didik akan memperoleh jaminan pemeliharaan kesehatan secara terstruktur, mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang terkait dengan pola hidup sehat, dan mendapatkan sarana dan lingkungan yang sehat di sekolah sehingga proses belajar mengajar lebih kondusif. Kesemua aspek tersebut adalah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan peserta didik secara holistik. Dengan kesehatan yang prima, peserta didik

akan berpotensi untuk mengikuti proses belajar mengajar secara optimal dan menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan baik secara akademik maupun non akademik.

Dampak usaha kesehatan peserta didik di sekolah terhadap pencapaian prestasi peserta didik sekolah dasar

Proses perkembangan serta pertumbuhan anak itu dipengaruhi oleh faktor kesehatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar anak. Prestasi belajar anak dapat dilihat atas capaian akademik atau nonakademik. Prestasi akademik itu berkaitan dengan hasil proses yang baik dari mata pelajaran di sekolah dan nonakademik itu berkaitan dengan kemampuan fisik atau psikomotorik yang digapai oleh peserta didik. Gangguan dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik yakni akibat adanya penyakit, lingkungan yang tidak bersih, atau pengaruh sosial yang mempengaruhi pencapaian prestasi peserta didik di sekolah dasar. Ketika peserta didik di sekolah pasti mereka melakukan interaksi satu sama lain seperti guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa dan mereka berasal dari lingkungan yang berbeda-beda sehingga hal ini menjadi penyebab mudahnya terpapar penyakit.

Keberadaan adanya pelayanan kesehatan di sekolah dasar sangat penting. Dimana sekolah harus bisa menjamin lingkungan sekolah yang sehat, aman, tentram, bagi peserta didik serta menyediakan layanan kesehatan di sekolah secara komprehensif yang bisa membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal. Hasil dengan adanya penyelenggaraan usaha kesehatan di sekolah (UKS) yang dimana pihak sekolah mampu menjamin pemeliharaan kesehatan secara merata seperti lingkungan sekolah dengan pola hidup yang sehat, fasilitas UKS lengkap, serta lingkungan sekolah yang sehat. Dengan demikian akan tercipta kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Hal ini untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sehingga dengan adanya kesehatan yang prima, maka peserta didik akan memiliki potensi untuk menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan baik secara akademik ataupun nonakademik

SIMPULAN

Hasil penelitian ini berfokus pada suatu kebijakan serta program kesehatan peserta didik di sekolah dasar. Ternyata masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang belum memiliki adanya penyelenggaraan usaha kesehatan. Namun ada beberapa kebijakan yang dimana pemerintah sudah berusaha untuk keberhasilan adanya layanan kesehatan di sekolah dasar yang diterapkan di Dinas Kesehatan Provinsi, Kab/Kota. Dengan adanya program UKS di sekolah dasar yang memadai, fasilitas yang lengkap, serta dimana peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya kesehatan maka akan tercipta lingkungan yang sehat di sekolah serta sangat mempengaruhi prestasi peserta didik baik secara akademik ataupun nonakademik. Dengan adanya program usaha kesehatan di Sekolah pun harus adanya kebijakan-kebijakan dan legalitas yang mendasari penyediaan untuk kesehatan peserta didik yang proses pengimplementasian perlu di kelola secara sistematis yakni adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. (2018). Manajemen Kesehatan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 65.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 3(1), 15–23.
- Ervina, Tahli, T., & Mulyadi. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(2), 11–21.
- FAKHRUDIN SHOLEH, M. (2017). Survei Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Dan Peran Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Pjok) Dalam Pendidikan Kesehatan Di Sma Negeri Se-Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan*

- Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 200–206.
- Irwandi, S., Ufatin, N., & Sultoni. (2016). Peran Sekolah Dalam Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Dan Sd Negeri 41 Mataram Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan*, 1(3), 492–498.
- Karim, M. I. T., Moenta, A. P., & Riza, M. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan Masyarakat Melalui Jaminan Kesehatan Nasional. *Amanna Gappa*, 26(1), 53–63.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/agjl/article/view/6338>
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Kunci, K. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur Implementation Health School Program to Improve Health Status for School Age at East Lombok. *Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah DALAM UPAYA MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI LOMBOK TIMUR*, 22(2), 102–113.
- Satria Irwandi, Nurul Ufatin, S. (2016). Peran Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Hidup Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2016*, 1(3), 492–498.
- Sitepu, H., Ratag, G. A. E., & Siagian, I. T. (2015). Peran Serta Masyarakat Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Smp Negeri 1 Manado. *Jurnal E-Biomedik*, 3(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10147>
- Wahyuni, N. P. D. S. (2013). Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III*, 185–189.
- Widyaningrum, R., Sitaresmi, M. N., & Lusmilasari, L. (2016). Evaluasi Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Luar Biasa Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(9), 309–316.